

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 3 HST

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: [mpdubaidillah@gmail.com](mailto:mpdubaidillah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of character education learning in the field of Fiqh studies at MTs Negeri 3 HST, to find out the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of character education in the field of Fiqh studies. This research was conducted at MTs Negeri 3 HST which had implemented character education with the research subjects being the principal, deputy student affairs, vice curriculum teacher, fiqh teacher and students using descriptive qualitative research methods, interview and observation data collection techniques. The results of the study illustrate that the implementation of character education in fiqh subjects includes the planning, implementation stages. The implementation of character education in fiqh learning has supporting factors and inhibiting factors including the awareness of students to change and the inhibiting factor is the lack of parental control in the implementation of character education when students are outside the school environment*

**Keywords:** *Fiqh Learning, MTs Negeri 3 HST, Character Education*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan karakter bidang studi Fiqh di MTs Negeri 3 HST, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter bidang studi Fiqh. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 HST yang telah menerapkan pendidikan karakter dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil guru kurikulum, guru fikih dan siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran fikih meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran fikih memiliki faktor pendukung dan penghambat diantaranya kesadaran peserta didik untuk berubah dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kontrol orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada saat peserta didik berada di luar lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Fiqh, MTs Negeri 3 HST, Pendidikan Karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah harta yang sangat di butuhkan bagi manusia, untuk membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna.

Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pada era sekarang ini, orang tua harus lebih banyak memiliki perhatian terhadap pendidikan anak remaja. Hal ini disebabkan banyaknya kasus kenakalan dikalangan anak remaja maupun anak di bawah umur. Hal ini menjadi tanggung jawab utama pejabat sekolah, orang tua dan pemerintah. (Nana Sudjana, 2005)

Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan memasukan pendidikan karakter yang secara otomatis telah melekat pada semua bidang studi yang terdapat pada jenjang pendidikan SD, SLTP dan SLTA.

Implementasi Pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran sebenarnya bukan hal yang baru dan telah banyak langkah-langkah yang diambil para pendidik dalam setiap materi pembelajaran memasukan kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda hal ini sejalan dengan Undang-Undang pendidikan nasional yang pertama kali, yaitu UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dimana pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. (Afifah Tidjani, Tolak Ida, 2022).

Pendidikan karakter itu sendiri mengarahkan pada cara berpikir dan prilaku dari siswa yang kelak akan menjadi tulang punggung bangsa. Karakter itu sendiri termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Boleh dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. (Judi Buliardi, 2005)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 HST adalah salah satu Madrasah yang terdapat di desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini juga menerapkan pendidikan karakter yang digabungkan pada setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran agama (Fiqih). Usaha untuk peningkatan pendidikan karakter hakiktnya tidak sekedar hanya dilihat dari hasil pendidikan saja tetapi juga mengarah kepada proses pelaksanaan pendidikan. MTs Negeri 3 HST adalah madrasah yang berkembang yang terus berusaha memperbaiki diri dari berbagai aspek, baik dalam manajemen, kurikulum, dalam proses pembelajaran, maupun upaya perbaikan kualitas ahlak peserta didik.

Penerapan pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 HST mulai ditekankan pada setiap kegiatan baik dari proses pembelajaran maupun proses diluar pembelajaran agar mampu memunculkan ciri khas karakter yang dimiliki siswa MTs Negeri 3 HST mampu meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Negeri 3 HST. Implementasi pendidikan karakter juga tercermin dalam serangkaian kegiatan siswa di MTs Negeri 3 HST baik melalui pembiasaan dan

pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses pembelajaran memang harus mulai ditekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa, meskipun masih ada guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran di madrasah karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter. (Mustoip, Sofyan, 2018)

Untuk mengatasi kesulitan para guru tersebut perlu diadakannya kegiatan KKG yang bersifat rutin yang bertujuan agar proses pembelajaran semakin lancar hingga nantinya nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konperhensif kepada siswa.

Di dalam pembelajaran Fikih biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti implemementasi dalam pembelajaran Fikih di MTs Negeri 3 HST.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri 3 HST.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 HST, Desa Kasarangan Kec. Labuan Amas Utara Kab. Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa di MTs Negeri 3 HST menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah.

#### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri 3 HST.

##### Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri 3 HST.

##### Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 3 HST, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

#### Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

##### Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalan data berikutnya.

##### Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya

dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

#### Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

#### Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 HST*

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. (Siti Julaiha, 2017)

Dalam merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih adalah menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi sebagai alat pembelajaran dan pedoman bagi pendidik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan terarah tanpa kekhawatiran keluar dari tujuan pembelajaran, ruang lingkup,

strategi pembelajaran atau sistem evaluasi yang seharusnya dan juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Seorang guru yang efektif dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar. (Mustoip, Sofyan, 2018)

Perencanaan pembelajaran tersebut berupa silabus, RPP, dan satuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan secara aktif, efektif dan inovatif.

Pada tahap ini, baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, yaitu:

- a. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- b. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter
- c. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter. (Nana Sudjana, 2005)

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus memenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input 3) aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa. Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. (Ramdhani, Muhammad Ali, 2017)

Perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 3 HST juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran. Bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis

sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

#### *Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 HST*

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa proses, yaitu ;

- a. Kegiatan prapembelajaran
  - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
  - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
  - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
  - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap

eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa. Beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dapat membantu siswa mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diambil dari standar proses. Untuk memudahkan kegiatan inti biasanya dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis. Kemudian guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Dilanjutkan dengan guru merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. (Afifah Tidjani, Tolak Ida, 2022)

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah disiplin, santun, peduli, religius, mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, kerja keras, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, cinta ilmu, kritis, dan jujur.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi rangsangan eksternal dengan pengetahuan internal siswa. Faktor eksternal (eksternal), adalah rangsangan dan lingkungan belajar, dan internal (internal), adalah faktor-faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa. Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Dalam kaitan ini, harus ada satu atau lebih insentif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rangsangan atau sugesti, terciptalah interaksi sehingga potensi siswa terbentuk sekaligus pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. .



Dalam metode pelaksanaan dirasakan perlu adanya cara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan benar. Jika metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, antara lain:

(1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) diskusi, dll. Metode yang digunakan guru untuk mengolah informasi, data dan konsep dalam proses pembelajaran yang mungkin muncul dalam strategi. Dalam pembelajaran, guru harus terampil dalam menerapkan atau memilih metode yang tepat sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan MTs Negeri 3 HST adalah kelas rendah yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Pemecahan Masalah. Jika di kelas atas, observasi, tanya jawab, diskusi dan presentasi.

#### *Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 HST*

Pendidik merupakan salah satu orang yang pengaruhnya sangat besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar, serta memiliki banyak peran dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang berguna dan baik karakternya. Pendidik yang baik tentunya dapat menciptakan lingkungan belajar yang sangat menarik dan menyenangkan bagi seluruh anak didiknya, agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ditunjukkan dengan rasa antusiasme pada anak didik ketika guru menjelaskan materi shalat yang apabila dilakukan dengan khusuk dapat membentuk karakter seseorang.

Suatu hal yang harus diketahui oleh pendidik agar pendidikan karakter di sekolah dapat efektif ialah bahwa semua manusia (anak didik) dilahirkan ke dunia dengan rasa ingin tahu yang besar dan tentunya mereka (anak didik) memiliki potensi dalam dirinya untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang tentunya juga berkarakter memiliki tugas paling utama dalam proses pendidikan karakter di sekolah yakni mengkondisikan lingkungan sekolah yang berkarakter, menyenangkan dengan tujuan dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tumbuh minat serta karakter baiknya.

Dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 HST terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tersebut terdiri dari dua point utama yaitu faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut muncul baik dari dalam maupun luar. Dan muncul dari sistem kurikulum, pembelajaran maupun dari pengajar dan siswa.

Kegiatan atau program yang dilakukan madrasah merupakan suatu cara untuk memajukan madrasah tersebut. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan cara yang berbeda-beda supaya selain melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, sekolah juga mempunyai pembelajaran di luar kelas. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pembentukan karakter MTs Negeri 3 HST telah membuat sebuah kegiatan untuk melakukan pembentukan karakter yaitu seperti “Praktek secara langsung. Seperti pagi hari anak membiasakan membersihkan halaman sekolah, pengambilan sampah secara rutin tiap pagi sebelum jam masuk, jabat tangan, mengucapkan salam, Jika terdapat siswa yang lupa tidak mengucapkan salam, maka siswa kemudian dipanggil dan disuruh mengucapkan salam . Kegiatan seperti ini merupakan faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter karena terdapat kesadaran dari peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah lokasi madrasah yang terdapat di tengah perkampungan penduduk sehingga suasana madrasah yang baik perlakuan pendidik yang menjadi rol model bagi peserta didik merupakan faktor yang penting. Figur pendidik yang disukai anak dapat mendukung pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik bahwa jika ada siswa yang berbuat kesalahan pada saat proses belajar mengajar maka guru fiqih tidak langsung memarahi siswa tersebut tetapi menegur secara perlahan dan tersenyum. Dari hal tersebut ditatas maka sikap pendidik menjadi faktor utama kesuksesan implementasi pendidikan karakter

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Fiqih diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih terbatas sehingga implementasi menjadi terhambat, faktor lingkungan dimana peserta didik berdomisili pun menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter,. Seorang Siswa bisa saja meniru kebiasaan teman-temannya yang bersikap *negative* dan tidak dikontrol langsung oleh orang tua mengingat waktu siswa berada di rumah lebih lama dibandingkan berada di sekolah sehingga pengawasan orang tua harus lebih berperan aktif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MTs Negeri 3 HST pada mata pelajaran Fiqih meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter ke dalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran. Pada tahap

pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab dan guru sebagai figur yang dapat dicontoh mengaplikasikan perbuatan yang bersifat positif kepada siswa agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat terlihat langsung oleh siswa. Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik.

Faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran pendidikan karakter di MTs Negeri 3 HST adalah adanya kemauan siswa dalam merubah karakter mereka ke hal-hal yang lebih baik dengan mendengar nasehat guru maupun mempraktekan nilai-nilai karakter tersebut pada kehidupan siswa. Sementara faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pengawasan orang tua tatkala siswa tersebut berada di luar sekolah.

## REFERENSI

- Afifah Tidjani, Tolak Ida, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Santriwati Kelas 1 Smp Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Jawa Timur* Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 3 No. 10 Oktober 2022
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka
- Judi Buliardi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 2, November 2015
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustoip, Sofyan. "Implementasi pendidikan karakter." (2018).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*, Tarbiyatuna, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017 Hal 9-22
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter." Jurnal Pendidikan UNIGA 8.1 (2017): 28-37.
- Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Dinamika Ilmu Vol. 14. No 2, Desember 2014
- Soehadha, Moh. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press
- Soeratan. (1995). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. UPP AMPYPMK.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta